

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang studi yang membutuhkan adanya komunikasi antar guru dan siswa, siswa dengan siswa. Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan (Depdikbud, 2005 :9). Kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan sejak dini dengan memberikan pelatihan dan guru. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting disekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar (SD).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa (BSNP, 2006).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, diharapkan siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis sesuai etika yang berlaku. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek yaitu menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*), dan menulis (*Writing Skill*).

Berdasarkan keempat aspek tersebut, aspek menulis (*Writing Skill*) merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di

antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. ini karena menulis bukanlah hanya sekedar menyalin kata-kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran –pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah , tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa (Wagiran dan Doyin, 2005:2).

Menulis juga memberikan berbagai manfaat, diantaranya mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri dan keberanian serta membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan, dan cara memandang kehidupan. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses latihan dan praktek. Proses itu dimaksudkan mampu membuat peserta didik mudah mengungkapkan pikirannya ke dalam kata-kata bahkan kalimat. Keterampilan menulis perlu ditumbuhkembangkan dalam dunia guruan karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman. Salah satu yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran mbahasa Indonesia SD adalah keterampilan menulis puisi. Melatih peserta didik dalam menulis puisi sangatlah penting.

Menurut Didipu (2013:35) puisi merupakan salah satu *genre* sastra yang hadir dengan bahasa yang singkat dan padat. Di balik kepadatan kata-katanya, terkandung makna yang luas. Untuk menciptakan nuansa makna yang luas dengan kata-kata yang singkat dan padat, pengarang (penyair) menggunakan kata-kata yang simbolis dan kiasan sehingga mampu menyelubungi makna di dalamnya. Selain itu, dari segi tipografinya, puisi hadir dalam bentuk baris dan bait dengan permainan bunyi-bunyi yang indah, baik melalui rima maupun ritme.

Untuk membuat sebuah puisi yang indah dibutuhkan suatu keterampilan yang dapat dilakukan dengan cara memilih tema puisi, perasaan, kondisi atau suasana dan gaya penulisan. Bentuk puisi terbagi atas dua yakni puisi terikat dan bebas. Salah satu bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi bebas.

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus yaitu, jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, sajak, irama, ritma dan pilihan kata. Dalam menulis puisi bebas yang penting perasaan penulis dapat terekspresi dalam bentuk kata-kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam, namun terkadang puisi bebas mengalami kesulitan dalam menulis seperti yang sering terjadi di sekolah khususnya jenjang guru dasar siswa cenderung dalam hal membuat puisi diakibatkan mengalami masalah dalam menulis.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Tanoyan Selatan menunjukkan masalah bahwa pembelajaran menulis puisi masih menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa. Hal ini ditandai dengan beberapa hal, seperti siswa kesulitan menentukan tema, menentukan kata pertamanya dalam puisi, mengembangkan ide menjadi puisi karena kesulitan untuk mencari kosakata yang tepat dan tidak terbiasa menuangkan pikiran dan peraaan dalam bentuk puisi. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dikarenakan pembelajaran menulis puisi sulit dilaksanakan guru, karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya, serta cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan pendekatan tradisional masih digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi, belajar yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi dan menyampaikan materi yang lebih menekankan pada hasil beberapa tulisan yang sudah jadi dan siswa kurang mendapatkan praktek secara langsung sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Apalagi dalam pembelajaran hanya ada satu sumber belajar yang hampir setiap guru menjadikannya acuan dan satu-satunya sumber belajar yaitu buku pelajaran yang dari tahun ke tahun hampir tidak berubah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis puisi tidak dapat dilakukan dengan baik. Pertama, tidak semua guru memiliki kegemaran dalam menulis puisi, hal ini menyebabkan tidak adanya motivasi dalam diri guru untuk mengajar puisi. Kedua, sikap iniatif kreatif belum tumbuh dalam diri guru, akibatnya pelajaran menulis puisi menjadi menonton dan menjenuhkan. Selain faktor guru, kemampuan dan minat siswa pun menjadi penghambat dalam pembelajaran menulis puisi.

Kurangnya minat dan kemampuan siswa tersebut tidak lepas dari faktor pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Kreativitas guru sangat diharapkan baik itu dalam kegiatan pembelajarannya sampai pada kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dengan menciptakan media pembelajaran yang edukatif dan kreatif.

Salah satu sasaran dalam penelitian ini yakni mengembangkan pembelajaran menulis puisi dengan menciptakan/menghadirkan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi, pengetahuan dan daya imajinasi siswa serta media pembelajaran yang dapat meningkatkan efisiensi serta membantu konsentrasi siswa serta mempermudah dan mendorong terciptanya proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media visual/gambar.

Media visual sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena media visual memiliki peran yaitu memudahkan dalam penyampaian materi. Dengan menggunakan media visual dalam pembelajaran menulis puisi siswa lebih mudah menjelaskan dan menemukan kata-kata yang tepat dari objek yang dilihatnya dan kemudian menuangkannya dalam kalimat/kata-kata yang indah, dan ketepatan dalam menentukan tema.

Menurut Daryanto (dalam Rusmianto, 2013:23) Media Visual merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia

nyata. Media visual atau media gambar yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), *slide* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan.

Media visual sering berisikan ilustrasi dan pernyataan, tentunya selain menarik perhatian siswa juga dapat membantu mempermudah pemahaman siswa. Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi yakni media visual tersebut dijadikan objek yang diamati siswa untuk menulis puisi. Penggunaan media visual ini dapat membantu daya nalar siswa untuk membuat rangkaian kata-kata dalam menulis puisi berdasarkan apa yang mereka lihat dan amati pada objek yang ada digambar tersebut. Ini menandakan bahwa media visual tidak hanya sebagai media tetapi bisa membantu penafsiran siswa terhadap objek yang sedang diamatinya.

Berdasarkan hal itu bisa juga dikatakan bahwa media visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pelajaran dan tentunya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis puisi akan mempermudah siswa, karena siswa akan terdorong menulis dan mengekspresikan perasaannya setelah mengamati gambar.

Bertolak dari kondisi masalah yang dikemukakan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Menulis Puisi Melalui Media Visual (Studi Penelitian Deskriptif Siswa Kelas V SDN 2 Tanoyan Selatan Kabupaten Bolaang Mongondow)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran menulis puisi masih sulit dilakukan siswa kelas V SDN 2 Tanoyan Selatan.
- 2) Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi.

- 3) Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran visual dalam pembelajaran menulis puisi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada “ Bagaimanakah Menulis Puisi Melalui Media Visual (Studi Penelitian Deskriptif Siswa Kelas V SDN 2 Tanoyan Selatan Kabupaten Bolaang Mongondow) ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan menulis puisi melalui media visual (Studi Penelitian Deskriptif Siswa Kelas V SDN 2 Tanoyan Selatan Kabupaten Bolaang Mongondow).

1.5. Manfaat Penelitian

A. Bagi guru

Menambah wawasan guru dalam membelajarkan siswa tentang materi yang ada hubungannya dengan keterampilan menulis puisi melalui media visual

B. Bagi siswa

Menambah wawasan serta melatih kemampuan siswa dalam hal keterampilan menulis puisi.

C. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran terutama pada guru-guru untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan media pembelajaran.

D. Bagi peneliti

Peneliti sebagai calon guru SD menjadi lebih paham terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi sehingga dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman mengenai pembelajaran menulis puisi.